

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dianggap sebagai satu-satunya aspek terpenting dalam proses penulisan, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi teori dan metode yang digunakan dalam proses penulisan itu sendiri. Penelitian mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat diringkas menggunakan tabel seperti di bawah ini.:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian / Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Muhammad Humaidi “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” (2021)	“Variabel Dependen: Penggunaan informasi akuntansi Variabel Independen : 1. Tingkat pendidikan 2. Umur usaha 3. Pengetahuan akuntansi”	“(1) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (3) Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (4) Pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.”	“Perbedaan: 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” “Persamaan : 1. Variabel Dependen : - Penggunaan informasi akuntansi 2. Variabel Independen : - Tingkat Pendidikan

Dilanjutkan

Lanjutan

				- Pengetahuan Akuntansi.”
2	Riadi “Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening” (2018)	“Variabel Dependen: Pengembangan Usaha Variabel Intervening: Penggunaan informasi akuntansi Variabel Independen : 1. Pengalaman usaha 2. Pengetahuan akuntansi”	“(1) Pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, (2) Pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (3) Pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha.”	“Perbedaan : 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” “Persamaan : 1. Variabel Intervening : - Penggunaan informasi akuntansi 2. Variabel Independen : - Pengalaman usaha - Pengetahuan Akuntansi.”
3	Oktyas Budiayati “Tingkat pendidikan, Literasi Akuntansi dan Persepsi Pemilik UMKM tentang Akuntansi sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi” (2021)	“Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel Independen : 1. Tingkat Pendidikan 2. Literasi Akuntansi 3. Persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi.”	“(1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) Literasi akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, (3) Persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.”	“Perbedaan : 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh literasi akuntansi dan persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di

Dilanjutkan

Lanjutan

				<p>Kabupaten Jombang.”</p> <p>“Persamaan :</p> <p>1. Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi <p>2. Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan.”
4	<p>Nidauz Zakiah</p> <p>“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM”</p> <p>(2020)</p>	<p>“Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Akuntansi 2. Tingkat Pendidikan 3. Motivasi Kerja 4. Pengalaman Usaha” 	<p>“(1) Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi,</p> <p>(2) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi,</p> <p>(3) Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi,</p> <p>(4) Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.”</p>	<p>“ Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” <p>“Persamaan :</p> <p>1. Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi <p>2. Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Pengetahuan akuntansi - Pengalaman usaha.”

Dilanjutkan

Lanjutan

5	<p>Alifiah Wulansari Mustofa</p> <p>“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM”</p> <p>(2021)</p>	<p>“Variabel Dependen: Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Pengetahuan akuntansi 2. Pengalaman usaha 3. Pelatihan akuntansi 4. Skala usaha”</p>	<p>“(1) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) Pengalaman usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, (3) Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, (4) Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.”</p>	<p>“Perbedaan :</p> <p>1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh pelatihan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.”</p> <p>“Persamaan :</p> <p>1. Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi <p>2. Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan akuntansi - Pengalaman usaha.”
6	<p>Sri Mardiani</p> <p>“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Marpoyan Damai”</p> <p>(2019)</p>	<p>“Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Tingkat Pendidikan 2. Pengetahuan Akuntansi 3. Umur Usaha 4. Skala Usaha”</p>	<p>“Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan, umur usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.”</p>	<p>“Perbedaan :</p> <p>1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.”</p> <p>“Persamaan :</p>

Dilanjutkan

Lanjutan

				<p>3. Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi <p>4. Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Pengetahuan akuntansi”
7	<p>Choirul Huda</p> <p>“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah”</p> <p>(2017)</p>	<p>“Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Pengetahuan Akuntansi 3. Pelatihan Akuntansi.” 	<p>“(1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, (3) Pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, (4) ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.”</p>	<p>“Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Penelitian ini tidak dimoderasi ketidakpastian lingkungan 4. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” <p>“Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi 2. Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Pengetahuan akuntansi.”

Dilanjutkan

Lanjutan

8	<p>Formaida Tambunan</p> <p>“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening”</p> <p>(2019)</p>	<p>“Variabel Dependen: Pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi</p> <p>Variabel Independen: 1. Pengetahuan akuntansi 2. Pengalaman usaha”</p>	<p>“(1) Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, (3) pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha.”</p>	<p>“Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel pengembangan usaha 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” <p>“Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi 2. Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan akuntansi - Pengalaman usaha.”
9	<p>Masdar Mas’ud Mursalim & Wahyuni saleh</p> <p>“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausahawan dan Pengalaman Berwirausaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”</p> <p>(2020)</p>	<p>“Variabel Dependen: Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akuntansi 2. Kepribadian wirausahawan 3. Pengalaman berwirausaha.” 	<p>“Secara parsial maupun secara simultan variabel pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausahawan dan pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.”</p>	<p>“Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh kepribadian wirausahawan dan pengalaman berwirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” <p>“Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen :

Dilanjutkan

Lanjutan				
				<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi 2. Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan akuntansi”
10	Susi Yulianti Fusfita Dewi “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner di Kabupaten Subang” (2019)	“Variabel Dependen: Penggunaan informasi akuntansi Variabel Independen: 1. Pengetahuan akuntansi 2. Pelatihan akuntansi 3. Jenjang pendidikan 4. Lama usaha”	“(1) Pengetahuan akuntansi memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, (2) Pelatihan akuntansi memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, (3) Jenjang pendidikan memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, (4) Lama usaha memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi.”	“Perbedaan : 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh pelatihan akuntansi dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. 3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.” “Persamaan : 1. Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi 2. Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan akuntansi - Jenjang pendidikan”
11	Neni Marlina Br Purba & Khadijah “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam”	“Variabel Dependen: Penggunaan informasi akuntansi Variabel Independen: 1. Tingkat pendidikan 2. Skala usaha 3. Pendapatan usaha”	“(1) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, (3) Pendapatan Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi,	“Perbedaan : 1. Periode penelitian tahun 2022. 2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh skala usaha dan pendapatan usaha terhadap penggunaan

Dilanjutkan

Lanjutan

	(2020)		(4) Tingkat pendidikan, skala usaha, pendapatan usaha berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi.”	<p>informasi akuntansi.</p> <p>3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.</p> <p>Persamaan :</p> <p>1. Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan informasi akuntansi <p>2. Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan”
12	<p>Yananto Mihadi Putra</p> <p>“Analysis of Factors Affecting The Interest of SMEs Using Accounting Applications”</p> <p>(2019)</p>	<p>“Description of the Education Level (X1), Description of Company Size (X2), Description of the Length of Business (X3), Description of Accounting Knowledge (X4), Overview of Utilization of Information Technology (X5), Accounting Applications Used (Y)”</p>	<p>“Based on the results of the study note, the level of education, company size, length of business, and accounting knowledge is not a determining factor in the selection of accounting applications. SMEs use accounting applications because of the needs of their business activities, ease of use of accounting applications, the price of more affordable accounting applications, the quality of the results of financial statements produced by accounting applications while application security has not been a determining factor in choosing accounting applications”</p>	<p>“Perbedaan :</p> <p>1. Periode penelitian tahun 2022.</p> <p>2. Variabel yang digunakan tidak membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, lama usaha dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap aplikasi akuntansi yang digunakan.</p> <p>3. Objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Jombang.</p> <p>Persamaan :</p> <p>1. Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Pengetahuan akuntansi”

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1. *Stakeholder Theory*

“*Stakeholder Theory*” ialah dasar yang digunakan dalam memahami implementasi bisnis perusahaan termasuk UMKM. Teori ini memandang terdapatnya ikatan antara pihak-pihak berkepentingan yang saling mempengaruhi di dalam perusahaan. Definisi *stakeholder theory* menurut Freeman (1984) :

“*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization's objectives.*”

Pihak-pihak yang berkepentingan pada “keluarga” tradisional pemegang saham yaitu pemilik, manajer, karyawan, pemasok, konsumen, kreditur hingga masyarakat umum. *Stakeholder* dengan organisasi saling berpengaruh, dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas, maka dari itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya (Nabawi, 2018).

Dikaitkan dengan penelitian ini, *Stakeholder Theory* relevan dalam usaha kecil untuk menjelaskan penggunaan informasi akuntansi. Teori tersebut menyatakan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk menerima informasi tentang aktivitas di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi mereka, dan semakin kuat hubungan mereka dengan perusahaan, semakin baik bisnisnya. Perusahaan tidak dapat beroperasi jika tidak mendapat dukungan dari pemangku kepentingan, dan informasi akuntansi digunakan untuk membantu mengelola kepercayaan dari pihak-

pihak tersebut, agar hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan tetap harmonis.

2.2.2. Informasi

Informasi adalah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menyampaikan ide dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sebagaimana kirahnya, pengguna dapat memberikan keputusan yang berkualitas lebih tinggi sebagai akibat dari peningkatan jumlah dan kualitas informasi yang telah diberikan. (Romney dan Steinbart, 2019).

2.2.3. Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang memberikan informasi kepada pemangku kepentingan perusahaan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah "Bahasa bisnis" (*Language of business*) karena informasi tentang perusahaan dikomunikasikan kepada pelanggannya menggunakan akuntansi. Dalam rangka memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan perusahaan, Akuntansi memberikan informasi kepada karyawan perusahaan melalui proses berikut:

1. Mengenali pemangku kepentingan.
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Menciptakan sistem informasi akuntansi yang memenuhi persyaratan pemangku kepentingan.
4. Mengumpulkan informasi ekonomi mengenai operasi dan aktivitas perusahaan.

5. Menyusun laporan keuangan untuk pemangku kepentingan.
6. Tujuan utama Akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat untuk tujuan pengambilan keputusan bagi seseorang yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang suatu subjek. (Warren, 2017).

2.2.4. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah proses, cara atau perbuatan yang menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi adalah suatu jenis informasi keuangan yang membantu dalam pengelolaan perusahaan dari berbagai kegiatan ekonomi. Informasi yang dimaksud yaitu informasi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan, seperti yang menyangkut dalam neraca (Dr. Belal Yousef AL Smirat, 2013) dalam (Astiani, 2017).

Data akuntansi atau transaksi keuangan terkait dengan informasi akuntansi. Ini benar terlepas dari apakah bisnis itu menyediakan layanan atau menjual barang. Dalam pengelolaan dana, informasi akuntansi menjadi pertimbangan terpenting dengan penerapan akuntansi yang baik. Informasi akuntansi dapat membantu mempelajari tentang pertumbuhan bisnis saat ini, struktur anggaran, dan jumlah uang yang harus dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang akurat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global dan memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan untuk berbagai proses, seperti perencanaan, pengendalian, pengembangan tujuan kerja, dan evaluasi kinerja karyawan. Karena informasi yang akurat dapat membantu manajer dalam

mengembangkan strategi operasional yang diperlukan untuk memenuhi tujuan perusahaan mereka, (Astiani, 2017).

Penggunaan informasi akuntansi memiliki karakteristik yang unik dan cara pandang yang berbeda. Pengguna data informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok: internal dan eksternal. Pengguna internal adalah mereka yang membuat keputusan yang berdampak pada kinerja operasional perusahaan. Pengguna eksternal adalah mereka yang membangun hubungan antara perusahaan dan pelanggannya. Pemangku kepentingan struktural mengacu pada semua pihak yang secara langsung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Badan usaha dan karyawannya dapat terpengaruh secara negatif oleh penggunaan informasi yang tidak akurat dan berkualitas rendah, yang dapat diperoleh melalui penggunaan informasi akuntansi. (Kurniati, 2021).

2.2.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu jenis usaha kecil dan menengah yang terdapat di berbagai industri yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Selain menjadi kontributor utama pembangunan nasional secara keseluruhan, UMKM juga menciptakan sejumlah peluang besar terkait pekerjaan bagi tenaga kerja bangsa, yang sangat membantu dalam menanggulangi pengangguran. UMKM adalah kelompok pelaku ekonomi terbanyak serta teruji sebagai pengaman dalam kebijakan ekonomi nasional selama masa krisis. Hal ini juga sebagai

katalisator pertumbuhan ekonomi pada masa krisis ekonomi (Purnamawati, 2020).

Berlaku Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil dan menengah, seperti milik orang pribadi dan/atau usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang. Misalnya, ada kriteria usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan Undang-undang Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro:

1. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,00. Karakteristik usaha mikro meliputi, misalnya: (1) jenis barang atau komponen yang tidak selalu bergerak, tetapi dapat berubah sewaktu-waktu; (2) lokasi dimana mereka tidak berada, tetapi dapat berpindah sewaktu-waktu; dan (3) belum melakukan administrasi keuangan secara menyeluruh dan gagal menghubungkan asset keuangan keluarga dengan asset keuangan perusahaan (Purnamawati, 2020).

Pengertian usaha kecil menurut Undang-undang No.20 Republik Indonesia Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikelola, atau Sebagian dimiliki oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan. Persentase usaha kecil

memenuhi standar UKM yang ditetapkan Undang-undang. Kriteria UKM adalah:

1. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) (Purnamawati, 2020).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, yang dimaksud dengan “usaha menengah” adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak-anak dari suatu perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, atau ditempati oleh perusahaan tersebut, berbeda dengan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau ditempati oleh perusahaan. Ada beberapa kriteria usaha menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 termasuk namun tidak terbatas pada usaha mikro, kecil dan menengah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00. (Purnamawati, 2020)

Menurut (Purnamawati, 2020) karakteristik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara umum yaitu :

1. Manajemen pengelolaan masih sederhana.
2. Rendahnya akses terhadap lembaga kredit.
3. Belum memiliki status badan hukum.
4. Terkonsentrasi pada kelompok usaha tertentu.

a) Usaha Mikro

Jika diuraikan secara khusus, maka karakteristik usaha mikro adalah :

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata (relatif) sangat rendah.
- f. Umumnya belum memiliki akses ke sektor perbankan, namun sebagian sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.

- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Menurut (Purnamawati, 2020) jika dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro memiliki karakteristik positif serta unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non-mikro lainnya, antara lain :

1. Perputaran usaha (turn-over) cukup tinggi, kemampuan menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
2. Tidak sensitif terhadap suku bunga.
3. Tetap berkembang walaupun dalam situasi krisis ekonomi dan moneter.
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

b) Usaha Kecil

Pada umumnya, usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak mudah berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah-pindah.

- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Sebagian sudah memiliki akses ke sektor perbankan dalam kaitannya dengan permodalan.
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

c) Usaha Menengah

Pada umumnya, usaha menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pada umumnya, usaha menengah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah memiliki jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lainnya.

- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lainnya.
- e. Sudah memiliki akses ke sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. (Purnamawati, 2020).

Dalam (Mustaqhfiroh, 2016) UMKM diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu :

- a) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai faktor informal, sebagai contoh adalah pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima subkontak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Ekspansi UMKM diharapkan dapat meningkatkan stabilitas makroekonomi karena menggunakan bahan lokal dan berpotensi ekspor sehingga dapat membantu menstabilkan rupiah dan menurunkan inflasi. Pengembangan UMKM akan menyapakan sektor riil karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan industri. (Purnamawati, 2020).

2.2.6. Tingkat Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tingkat" mengacu pada bermacam-macam hal, termasuk hal-hal yang bersifat lapis atau lenggek. . rendah serta tingginya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya). Tingkat adalah suatu pangkat, kedudukan, lapisan, atau suatu kelas dari suatu susunan yang tingkatannya sangat penting untuk menunjukkan adanya disparitas antara kedudukan yang tinggi dan yang lebih rendah (Zakiah, 2020).

Dalam pandangan George F. Keller, pendidikan memiliki cakupan konsep yang luas dan sederhana. Pendidikan dapat digambarkan sebagai tindakan atau pengalaman pribadi yang mendorong pertumbuhan jiwa, watak, atau kekuatan fisik individu. Jika akan dididik, harus melalui semacam proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, serta ego, dari generasi yang telah datang sebelum melalui berbagai lembaga pendidikan tinggi. belajar seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya (Zakiah, 2020).

Ada banyak jenjang pendidikan yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan siswa, ketersediaan bahan ajar, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa menurut sebuah studi tahun 2003, indikator pencapaian pendidikan terdiri dari dua komponen: jenjang pendidikan serta kesesuaian jurusan, yakni :

a. Jenjang Pendidikan

- 1) Pendidikan dasar : jenjang pendidikan awal selama 9 (Sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang mencakup sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).
- 2) Pendidikan menengah : jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang mencakup sekolah menengah atas (SMA).
- 3) Pendidikan tinggi : jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doctor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b. Kesesuaian jurusan yakni pada waktu dimana karyawan belum diterima bekerja, perusahaan dapat mengidentifikasi tingkat pendidikan serta kesesuaian jurusan karyawan agar bisa diposisikan berdasarkan kualifikasi pendidikan yang telah ditempuh. Dengan begitu mereka bisa memberikan kontribusi positif kepada perusahaan.

Untuk memastikan bahwa karyawan dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kualifikasi jabatannya, pemberi kerja harus terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap tingkat pendidikan karyawan dan jurusan yang sesuai dengan pendidikan karyawan tersebut. Dengan demikian, karyawan dapat memberikan kesempatan kerja yang menguntungkan bagi perusahaan. (Zakiah, 2020).

Faktor terpenting dalam keterampilan dan pengetahuan kerja seseorang adalah pendidikan, dan ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Untuk menjelaskan,

pengelolaan/kepemilikan UMKM terhadap tingkat pendidikan yang tinggi berdampak pada pengetahuan akuntansi, yang mungkin mempengaruhi penggunaan informasi saat melakukan usahanya sendiri (Yulianti, 2019) dalam (Zakiah, 2020).

Riadi (2018) mengklaim bahwa kemampuan pemilik bisnis untuk memperoleh dan menggunakan informasi akuntansi sangat mempengaruhi kemampuan pemilik bisnis untuk melakukannya. Kemampuan masyarakat untuk bekerja di UMKM terhambat oleh pendidikan formal yang mereka terima di masa lalu. Jika tingkat pendidikan formal seseorang rendah, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami dan menerapkan informasi yang telah mereka pelajari jika dibandingkan dengan tingginya tingkat pendidikan formal yang diperoleh pelaku UMKM. Akibatnya, materi akuntansi akan lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang mengikuti lembaga pendidikan tinggi khususnya bidang akuntansi.

2.2.7. Pengetahuan Akuntansi

pemahaman yang jelas tentang apa yang disajikan sebagai fakta, pengetahuan, atau kebijaksanaan dan bagaimana hal itu diterima dan diterima oleh masyarakat. Dapat diturunkan dari definisi di atas bahwa pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang jelas tentang apa yang disajikan sebagai fakta, kebenaran, atau informasi tentang proses ekonomi dalam format yang disesuaikan dan logis untuk tujuan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. (Riadi, 2018).

Menurut Abubakar. A dan Wibowo (2004) dalam (Linawati dan Restuti, 2015) manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

- a. Mengenalinya besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Mengenalinya perkembangan atau maju mundurnya perusahaan.
- c. Sebagai dasar untuk penghitungan pajak.
- d. Mendeskripsikan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit bank atau pihak lain.
- e. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.
- f. Menarik atensi investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pengetahuan akuntansi memiliki peran yang besar pada kemajuan usaha, rendahnya pengetahuan akuntansi biasanya menimbulkan kegagalan manajemen pada usaha tersebut, akibatnya pelaku usaha kesulitan pada saat mengambil suatu kebijakan untuk perusahaannya (Hudha, 2017).

Pemahaman pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang tersedia, menurut Sari (2013). Namun, beberapa pelaku UMKM masih percaya bahwa usaha yang mereka miliki sedikit, dan banyak kerumitan kecil merupakan alasan untuk tidak melakukan pengelolaan keuangan seolah-olah hal itu wajar.

2.2.8. Pengalaman Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengalaman” yakni suatu yang sempat dirasakan (dijalani, dirasai, ditanggung). Bisa pula disebut

Memori episodik, semacam memori yang merekam serta menaruh peristiwa yang terjadi atau dirasakan oleh individu pada waktu dan tempat tertentu, juga dapat digunakan sebagai acuan kajian otobiografi (Riadi, 2018).

Pengalaman usaha meliputi kejadian yang terjadi di tahun sebelumnya, pengalaman bisa berasal dari orang tua atau yang lainnya. Pengalaman usaha bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi untuk masa yang akan mendatang.

Mengelola bisnis membutuhkan lebih banyak informasi yang akan digunakan dalam menentukan tujuan perusahaan seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan luasnya kegiatan dan operasi perusahaan. “Pengalaman usaha” mendapatkan banyak pembelajaran mengenai informasi yang diperlukan oleh perusahaan pada saat proses pengambilan keputusan. (Riadi, 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

“Kerangka Pemikiran” yakni sintesa mengenai korelasi antar variabel yang telah disusun dari berbagai macam teori yang sudah dideskripsikan, berikutnya dapat dilakukan Analisa sehingga menciptakan sintesa korelasi antar variabel yang sedang dilakukan penelitian (Sugiyono, 2017). Kerangka pemikiran bisa ditafsirkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi

Standar pendidikan ditetapkan pada tingkat yang sepadan dengan pertumbuhan siswa dan kualitas materi pendidikan yang tersedia. Sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari dua komponen: indikator jenjang pendidikan dan indikator seberapa baik kinerja suatu jurusan:

a. Jenjang Pendidikan

- 1) Pendidikan dasar : jenjang pendidikan awal selama 9 (Sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah : jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi : jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doctor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

- b. Kesesuaian jurusan yakni pada waktu dimana karyawan belum diterima bekerja, perusahaan dapat mengidentifikasi tingkat pendidikan serta kesesuaian jurusan karyawan agar bisa diposisikan berdasarkan kualifikasi pendidikan yang telah ditempuh. Dengan begitu mereka bisa memberikan kontribusi positif kepada perusahaan (Zakiah, 2020).

Faktor terpenting dalam keterampilan dan pengetahuan kerja seseorang adalah pendidikan, dan ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Untuk menjelaskan, pengelolaan/kepemilikan UMKM terhadap tingkat pendidikan yang tinggi berdampak pada pengetahuan akuntansi, yang mungkin mempengaruhi

penggunaan informasi saat melakukan usahanya sendiri (Yulianti, 2019) dalam (Zakiah, 2020).

Riadi (2018) mengklaim bahwa kemampuan pemilik bisnis untuk memperoleh dan menggunakan informasi akuntansi sangat mempengaruhi kemampuan pemilik bisnis untuk melakukannya. Kemampuan masyarakat untuk bekerja di UMKM terhambat oleh pendidikan formal yang mereka terima di masa lalu. Jika tingkat pendidikan formal seseorang rendah, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami dan menerapkan informasi yang telah mereka pelajari jika dibandingkan dengan tingginya tingkat pendidikan formal yang diperoleh pelaku UMKM. Akibatnya, materi akuntansi akan lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM yang mengikuti lembaga pendidikan tinggi khususnya bidang akuntansi.

2. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi

Pemahaman yang jelas tentang apa yang disajikan sebagai fakta, pengetahuan, atau kebijaksanaan dan bagaimana hal itu diterima dan diterima oleh masyarakat. Menurut definisi yang diberikan di atas “pengetahuan akuntansi” ialah pemahaman yang jelas tentang apa yang disajikan sebagai fakta, kebenaran, atau informasi tentang proses ekonomi dalam format yang telah disesuaikan dan logis bertujuan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan (Riadi, 2018).

Kegagalan manajemen pada suatu usaha biasanya dikarenakan rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha, akibatnya pelaku usaha kesulitan pada saat pengambilan keputusan manajemen. Pengetahuan akuntansi memiliki peran yang besar untuk kemajuan usaha (Hudha, 2017).

Menurut (Sari, 2013), pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya informasi yang termasuk dalam akuntansi di atas menghambat penggunaan informasi tersebut. Namun, beberapa UMKM masih percaya bahwa usaha yang mereka miliki sedikit, dan banyak kerumitan kecil yang menjadikannya alasan untuk tidak melakukan pengelolaan keuangan.

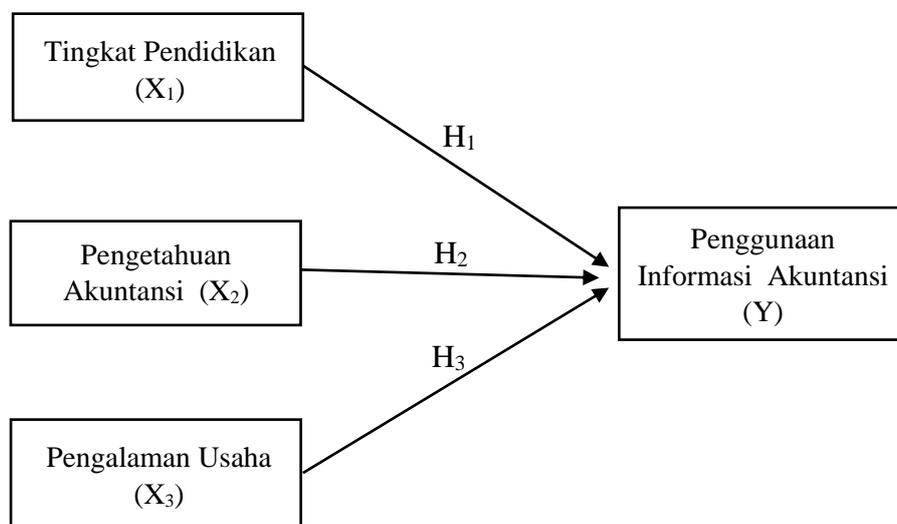
3. Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pengalaman" mengacu pada segala sesuatu yang telah terjadi sebelumnya (dijalani, dirasai, ditanggung). Selain digunakan sebagai acuan otobiografi, istilah "episodik memori" juga dapat digunakan untuk menggambarkan ingatan tentang peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu dan tempat tertentu (Riadi, 2018).

Pengalaman berusaha yaitu melalui banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan membutuhkan lebih banyak informasi yang akan digunakan dalam perumusan pernyataan

tujuan jika tingkat kompleksitas , luasnya kegiatan operasi dan proses perusahaan meningkat. (Riadi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis mengacu pada pernyataan yang dibuat atas temuan penelitian penelitian dalam bentuk pernyataan afirmatif. Sementara itu, hipotesis dapat dikatakan karena jawaban baru yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, tetapi tidak berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2017). Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

H₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jombang.

H₂ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jombang.

H₃ : Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jombang.